

**MINAT SISWA KELAS XI TERHADAP MATA PELAJARAN  
TATA BOGA DI SMA NEGERI 1 TEMON**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



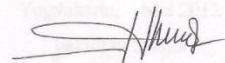
**Disusun oleh :**  
**Tomang Ade Prapanca**  
**NIM. 07511241012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2012  
Dosen Pembimbing

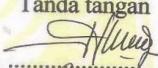
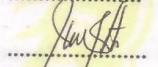
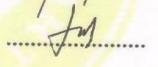


**Yuriani, M.Pd**  
NIP. 19540206 198203 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul "Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon" telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 25 April 2012 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

### DEWAN PENGUJI

		Tanda tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Yuriani, M.Pd		25 April 2012
Penguji Utama	: Dr. Endang Mulyatiningsih		25 April 2012
Sekretaris	: Minta Harsana, M.Sc		25 April 2012

Yogyakarta, Mei 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

Lengkuas  
NIM. 0751124101

### **PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tomang Ade Prapanca

NIM : 07511241012

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga

Fakultas : Teknik

Judul Skripsi :

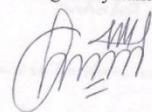
**“Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran**

**Tata Boga Di SMA N 1 Temon”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau telah ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijasah pada Universitas Negeri Yogyakarta atau perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2012

Yang menyatakan,



Tomang Ade Prapanca

NIM. 07511241012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Anggaplah sebagai kebahagiaan apabila kita jatuh ke dalam berbagai cobaan, sebab kita tahu bahwa ujian menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kita menjadi sempurna dan utuh.”*

*Kupersembahkan karya ini untuk :*

*Kedua Ibu dan Bapakku*

*Ungkapan rasa hormat dan baktiku*

*Kedua sandarakku*

*Ungkapan rasa kasih dan sayangku*

*Sahabat hatiku*

*Ungkapan rasa cinta dan kasihku*

*Dan almarokerku*

**Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran  
Tata Boga Di SMA N 1 Temon**

**Oleh :**  
**Tomang Ade Prapanca**  
**(075112141012)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2011-April 2012 yang dilaksanakan di SMA N 1 Temon.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPA maupun IPS yang berjumlah 97 siswa, kemudian mengambil sampel penelitian sebanyak 78. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam angket penelitian. Pengujian validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal teknik *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS 16.0 release for Windows*. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Dengan Prosentase, kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 21,79 %, kategori tinggi sebanyak 71,79 %, kategori rendah sebanyak 6,41 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 %. Minat siswa ditinjau dari unsur perhatian memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 21 siswa (26,92 %), kategori tinggi 54 siswa (69,23 %), kategori rendah 3 siswa (3,85 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Minat siswa ditinjau dari unsur kemauan yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 37 siswa (47,43 %), kategori rendah 20 siswa (25,64 %), dan kategori sangat rendah 1 siswa (1,28 %). Minat siswa kelas ditinjau dari unsur kesenangan yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 47 siswa (60,26 %), kategori rendah 11 siswa (14,10 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Minat siswa ditinjau dari unsur motif yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 26 siswa (33,33 %), kategori tinggi 48 siswa (61,54 %), kategori rendah 4 siswa (5,13 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa.

**Kata kunci : minat, mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT dengan semua limpahan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dengan kemampuan yang ada penulis berusaha menyusun laporan tugas akhir skripsi ini dan penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir skripsi yang sangat sederhana ini hasilnya masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Boga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd. Penasehat Akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Boga 2007.

5. Yuriani, M.Pd, selaku dosen pembimbing pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan laporan ini.
6. Drs. Slamet Riyadi selaku kepala SMA N 1 Temon yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Temon
7. Sri Subekti A.S, SPd selaku pembimbing dari SMA N 1 Temon yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penelitian di SMA N 1 Temon.
8. Kedua Orang tua yang tidak pernah berhenti berdoa dan memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga bantuan, bimbingan serta pengarahan yang telah diberikan kepada Kami mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya Kami mengharapkan semoga laporan Tugas Akhir Skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya

Yogyakarta, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Minat.....	8
B. Karakteristik Siswa Kelas XI Di SMA N 1 Temon.....	26

C. Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon.....	27
D. Kerangka Berfikir.....	28
E. Penelitian yang Relevan.....	30
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
F. Metode Pengumpulan Data.....	37
G. Instrumen Penelitian.....	41
H. Uji Coba Instrumen.....	43
I. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga.....	73
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Tabel 1. Ruang lingkup pembelajaran tata boga pengolahan hasil laut kelas XI di SMA N 1 Temon.....	28
Tabel 2. Distribusi sampel siswa kelas XI siswa SMA N 1 Temon.....	36
Tabel 3. Penentuan sampel untuk setiap kelas.....	36
Tabel 4. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan .....	39
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon.....	42
Tabel 6. Pedoman pemberian skor interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	45
Tabel 7. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian .....	46
Tabel 8. Kondisi Kelas di SMA N 1 Temon.....	51
Tabel 9. Hasil statistik deskriptif keseluruhan minat siswa.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa .....	53
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Keseluruhan Unsur Minat yang mempengaruhi .....	61
Tabel 12. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur perhatian.....	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian.....	56
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur perhatian.....	57
Tabel 15. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur kemauan.....	60

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan.....	61
Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur kemauan.....	62
Tabel 18. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur kesenangan.....	64
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kesenangan.....	65
Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur kesenangan.....	66
Tabel 21. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur motif....	68
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Motif.....	69
Tabel 23. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur motif.....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Penelitian Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon.....	30
Gambar 2. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa.....	54
Gambar 3. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Keseluruhan Unsur Minat yang Mempengaruhi .....	55
Gambar 4. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian.....	57
Gambar 5. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Perhatian.....	58
Gambar 6. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan.....	61
Gambar 7. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Kemauan.....	62
Gambar 8. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kesenangan.....	65
Gambar 9. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Kesenangan.....	67
Gambar 10. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Motif.....	69
Gambar 11. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Motif.....	71

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Lampiran 1. Kisi-kisi instrument dan angket penelitian

Lampiran 2. Tabulasi data penelitian di SMA N 1 Temon

Lampiran 3. Perhitungan besarnya minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon

Lampiran 4. Dokumentasi

Lampiran 5. Surat Ijin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan menjadi bagian penentu kemajuan dan ketahanan suatu bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan jalur alternatif strategis dalam mencerdaskan bangsa dan modal utama pembangunan suatu bangsa. Maka kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa tercapai, jika sumber daya manusianya berkualitas. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tergantung pada mutu pendidikan. Lembaga pendidikan yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) karena disini peserta didik dibekali dengan pembelajaran yang bermutu, professional dan mengedepankan hak subjek didik sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar cerdas dalam akademik, terampil dalam *life skill* dan berkarakter budi luhur dilandasi iman dan takwa.

SMA Negeri 1 Temon merupakan Sekolah Menengah Atas yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMA Negeri 1 Temon dari tahun ke tahun mampu meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar saja yang merupakan keterpaduan dari komponen pendidikan, seperti : kurikulum, tenaga, sarana dan prasarana pendidikan, namun juga ditinjau dari prestasi yang diraih seorang anak didik. Prestasi tersebut lebih merupakan hasil kecerdasan dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Minat terhadap sesuatu hal akan timbul apabila seseorang menaruh perhatian terhadap obyek. Perhatian ini dapat terjadi dengan sendirinya karena pengaruh dari luar, terutama dari orang tua maupun guru.

Tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi. Sebagian diantaranya harus masuk dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di SMA N 1 Temon mengambil kebijakan dengan memberikan mata pelajaran tata boga di semua kelas, dari kelas X sampai dengan kelas XII. Mata pelajaran tata boga adalah salah satu mata pelajaran bagian dari pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya membentuk watak dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guna mengembangkan kreativitas dan menekankan kecakapan hidup sesuai dengan minat bakat yang dimiliki siswa.

Kegiatan pengembangan diri berupa mata pelajaran tata boga dibina oleh guru atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan

kewenangannya sehingga dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Oleh sebab itu mata pelajaran tata boga adalah satu bagian untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif. Mata pelajaran tata boga diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi ketrampilan personal dan sosial. Oleh karena itu satuan pendidikan perlu mempertimbangkan minat dan bakat siswa serta potensi lokal, lingkungan budaya, kondisi ekonomi dan kebutuhan daerah.

Pembelajaran dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai tahapan evaluasi pembelajaran. Mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Siswa diharapkan sungguh-sungguh dalam mengikuti baik berupa mata pelajaran praktek maupun teori. Pengalaman yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran kegiatan tata boga mempunyai daya tarik tersendiri. Ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan ini disebabkan oleh beberapa hal, misalnya cara guru mengajar, pengetahuan yang diberikan, dorongan pribadi karena ingin terampil dalam mengolah bahan pangan dan minat tersebut dari diri siswa yang mendorong siswa untuk menyukai kegiatan ini.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA N 1 Temon khususnya dikelas XI, mata pelajaran tata boga yang diajarkan menitik beratkan pada

pengolahan hasil laut. Para siswa diajarkan untuk mengolah hasil laut menjadi berbagai macam jenis olahan makanan seperti nugget ikan, otak-otak ikan, siomay, bakso ikan, dan berbagai jenis olahan dari ikan lainnya. Minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut tergolong kurang, hal tersebut dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar kurang, penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa, pada saat praktik pengolahan hasil laut kebanyakan siswa masih banyak yang belum menguasai resep, sehingga masih harus bertanya kepada guru dan melihat resep pada saat proses praktik pengolahan berlangsung.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010: 180). Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan (Ngalim Purwanto, 2003: 140). Minat mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. (Gunarso, 1989: 68). Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari dalam sanubari (M.Dalyono, 2009: 56). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 1992: 144).

Uraian di atas menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan (keinginan dan kesukaan) terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat itu bukan suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian padanya, mencarinya, mengarahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh nilai sesuatu yang bernilai baginya. Oleh karena itu, perlu diteliti minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di buat suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga perlu dilakukan pembekalan kepada siswa SMA agar adaptif, kreatif, dan inovatif melalui kegiatan pengembangan diri berupa mata pelajaran tata boga.
2. Siswa tidak antusias dalam mengikuti mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon.
3. Penguasaan materi ajar yang telah diberikan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa
4. Perlu diteliti minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon.

### **C. BATASAN MASALAH**

Dari identifikasi masalah di atas jelaslah banyak hal yang perlu diteliti untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon. Tetapi Mengingat adanya keterbatasan sarana, prasarana, tenaga, waktu dan biaya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Cakupan masalah dibatasi pada minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon.

### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon?

### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon

### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan informasi tentang seberapa besar minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon yang diharapkan dapat mengupayakan cara-cara untuk lebih meningkatkan ketrampilan siswa sebagai bekal masa depan nanti.
- b. Setelah diketahui minat peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran ketrampilan tata boga pengolahan hasil laut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam memberikan keterampilan sebagai bekal ketrampilan bagi peserta didik yang tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikan diatasnya khususnya peserta didik di SMA N 1 Temon

2. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dalam upaya peningkatan minat untuk menekuni mata pelajaran ketrampilan tata boga pengolahan hasil laut.

3. Bagi peneliti

- a. Masukan untuk meningkatkan minat terhadap mata pelajaran ketrampilan tata boga.
- b. Mengetahui gambaran tentang minat siswa terhadap mata pelajaran ketrampilan tata boga khususnya pengolahan hasil laut di SMA N 1 Temon.
- c. Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan minat peserta didik terhadap mata pelajaran ketrampilan tata boga.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat menurut Hilgard (Slameto, 2010: 57) adalah *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.

Minat tidak lepas dari keinginan seseorang untuk mendapatkan apa yang benar-benar mereka inginkan untuk dicapai. Maka dari itu minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Jadi sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah keinginan seseorang untuk mencapai obyek tersebut. Keinginan seseorang tersebut timbul dari rasa suka atau senang yang memicu

seseorang untuk terus ingin memilikinya atau mempelajarinya. Hal tersebut diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesukaan orang dengan pekerjaannya. Begitupun juga tingkat prestasi ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Berdasarkan beberapa definisi tentang minat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk merasa tertarik, suka dan senang serta sebagai sumber pendorong atau

motivasi untuk perhatian yang hal itu dimulai dari adanya unsur pengenalan, kemauan dan emosi terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan yang disertai juga adanya unsur harapan dan kebutuhan terhadap hasil atau pengaruh dari kegiatan itu terhadap dirinya. Kemauan ini benar-benar tumbuh dari dalam hati nuraninya sendiri tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain kemudian diikuti adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, mengerjakan serta membuktikan lebih lanjut pada akhirnya dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

## **2. Fungsi Minat**

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat pada dirinya, karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan (Ngalim Purwanto, 2003: 140). Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba,

akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya termasuk lingkungan. Adapun proses minat menurut Ngalim Purwanto (2003: 75), terdiri dari :

- a. Motif (alasan dasar, pendorong)
- b. Perjuangan motif. Sebelum mengambil keputusan pada batin terdapat beberapa motif yang bersifat luhur, rendah, dan disini harus dipilih.
- c. Keputusan. Saat situasi penting yang berisi pemilihan antara motif-motif yang ada dan meninggalkan kemungkinan yang lain, sebab tidak mungkin seseorang mempunyai macam-macam keinginan pada waktu yang sama.
- d. Bertindak sesuai keputusan yang diambil.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Maka dari itu minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat faktor-faktor atau situasi yang dihubungkan dengan ciri-ciri atau kebutuhan sendiri. Jadi sesuatu yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya, sejauh yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Faktor yang mempengaruhi minat ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan, perasaan senang,

harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi:

1) Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Menurut Abu Ahmadi (1999), kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Ada beberapa ciri-ciri kemauan sebagai berikut:

a) Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.

b) Gejala kemauan berhubungan erat dengan suatu tujuan.

Kemauan mendorong timbulnya perhatian atau minat-minat tertentu, mendorong munculnya perilaku kearah tercapainya suatu tujuan tertentu. Maka gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perilaku kemauan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan pemikiran yang menentukan benar salahnya perilaku kemauan, maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik buruknya atau halus tidaknya perilaku kemauan.

d) Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pemikiran dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi individu turut memberikan pertimbangan, pengaruh dan corak perilaku kemauan.

Kemauan merupakan dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi (Kartini Kartono, 1996).

Menurut Abu Ahmadi (1999) ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya suatu minat, yaitu:

a) Keadaan fisik merupakan pengaruh yang berhubungan dengan kondisi-kondisi jasmani, mampu tidaknya, kuat tidaknya melakukan keputusan kemauan.

- b) Keadaan materi, yang dimaksud adalah bahan-bahan, syarat-syarat, alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- c) Keadaan psikis, yaitu kondisi jiwa dan mental, termasuk intelek dan kesanggupan-kesanggupan yang lain, mampu atau tidaknya menentukan dan melaksanakan keputusan kemauan.
- d) Kata hati ini benar-benar berperan penting. Keputusan kata hati dapat mengalahkan pertimbangan yang lain. Sebagai imbalan pelaksanaan, keputusan itu ditempuh dengan sepenuh hati.

Kemauan merupakan suatu hal yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu, kemauan menjadi salah satu faktor penggerak seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu.

## 2) Kebutuhan

Menurut Maslow (Sudiyono, 2005: 47), manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginan lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

- a) Kebutuhan fisik
- b) Kebutuhan memiliki rasa aman
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarkhis. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat siswa dalam mengikuti pelajaran tata boga didasarkan karena merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri.

### 3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, kosep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar (Slameto, 2010: 170).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku

tersebut. Motivasi bekerja yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Motivasi berasal dari kata latin “*move*re” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Greenberg (Djaali, 2008: 25) motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang yang optimal. Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah, dan yang harus dibangun adalah komponen guru dan siswa.

Ngalim purwanto (2003: 70) menyebutkan bahwa, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motivator yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

- b) Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motifasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong, penentu arah, dan penyeleksian suatu tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang fungsi motivasi, tentunya sangat besar manfaatnya bagi diri seseorang dimana motivasi merupakan suatu tenaga pendorong untuk melakukan sesuat. Bila motivasi itu besar tentu pengaruh yang didapatkannya akan semakin baik, dan sebaliknya bila motivasi yang dimiliki itu kecil maka tujuan yang diinginkan juga kurang baik. Motivasi yang dimiliki akan lebih mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu (Bimo Walgito, 1997: 89). Faktor ekstrinsik tersebut

diantaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan *mass media*.

### 1) Dukungan Keluarga

Dukungan adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur, memberi hukuman apabila berbuat kesalahan

Siswa adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa yaitu orang tua. Perhatian, peran, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan pendapat. Interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap corak, tingkah laku, sifat anak dan orang tualah yang memiliki peran penting terhadap proses sosialisasi anak.

Pendidikan formal yang diberikan orang tua yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan yang baik. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan

orang tua dalam mendidik anak sangat penting guna menunjang dalam pendidikan formalnya dimana dalam proses belajar anak tidak lepas dari bimbingan orang tua terhadap anak pada saat anak belajar di rumah atau di lingkungan keluarga. Cara belajar anak atau siswa di sekolah maupun di luar sekolah bukan mutlak dari siswa akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak.

## 2) Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2010: 64) Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar sehingga menyebabkan timbulnya minat terhadap mata pelajaran, yaitu:

### a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA), orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta

seefektif mungkin sehingga siswa juga memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran tersebut.

Uraian di atas jelaskan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi siswa yang tidak baik pula.

Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalya kurangnya penguasaan bahan ajar sehingga guru menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengeruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyuki gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Siswa tersebut segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinterksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

c) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar dan minat siswa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat dan belajar siswa. apabila siswa tidak dapat menyesuaikan dengan

keadaan lingkungan sekolah, akan berakibat pada anak yang cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran tertentu di sekolah tersebut, dan sebaliknya apabila siswa dapat menyesuaikan dengan kondisi/keadaan di lingkungan sekolah, maka minat siswa tersebut akan lebih besar untuk belajar.

### 3) *Mass media*

Menurut Slameto (2010: 70), yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa media massa memberikan berbagai menu kepada masyarakat. Misalnya berupa berita, perilaku, dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi mterbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang (Sudiyono, 2005: 67)

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### **4. Unsur-unsur Minat**

Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur, antara lain:

a. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Slameto, 2010: 105). Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi.

Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut. Kalau seorang siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat,

maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Kartono, 1996).

b. Perasaan Senang

Minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya. Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan memuaskan dari pada dia mengerjakan pekerjaan yang dia tidak senangi.

Bila perasaan itu dinilai sebagai suatu yang berharga, maka timbulah perasaan senang. Sebaliknya bila pekerjaan bidang jasa boga tidak dianggap bernilai, maka timbulah perasaan tidak senang. Perasaan senang meliputi rasa gembira, rasa puas, rasa simpati, dan lain sebagainya. Perasaan tidak senang meliputi rasa takut, rasa cemas, rasa gelisah, rasa marah, dan lain sebagainya. Penilaian yang positif tercangkup dalam perasaan senang, sedangkan penilaian yang negatif tercangkup dalam perasaan tidak senang.

Menurut Bimo Walgito (1997: 205) bahwa perasaan dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: 1) perasaan yang dialami oleh individu sebagai perasaan yang senang dan tidak senang. 2) *Excited feeling*

atau sebagai *innert feling* adalah perasaan yang dialami oleh individu disertai adanya perilaku perbuatan yang menampak. 3) *Expectancy feeling* dan *release feeling*. *Expectancy feeling* adalah sesuatu perasaan dapat dialami oleh individu sebagai sesuatu yang belum nyata, sesuatu yang masih dalam pengharapan. Sedangkan *release feeling* perasaan dapat dialami oleh individu karena sesuatu itu telah nyata.

c. Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya. Motif merupakan rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Pengertian motivasi mempunyai 4 elemen penting, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy pada setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke tujuan yang akan dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.

## **B. Karakteristik Siswa Kelas XI di SMA N 1 Temon**

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti tabiat watak, pembawaan, atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan.

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Beberapa tujuan mengapa seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa/peserta didik:

- a. Mengetahui tentang kemampuan awal siswa sebagai landasan dalam memberikan materi baru dan lanjutan.
- b. Mengatahui tentang luas dan jenis pengalaman belajar siswa, hal ini berpengaruh terhadap daya serap siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan.
- c. Mengetahui latar belakang sosial dan keluarga siswa. Meliputi tingkat pendidikan orang tua, sosial ekonomi, emosional dan mental sehingga guru dapat menyajikan bahan serta metode lebih serasi dan efisien.
- d. Mengetahui tingkat pertumbuhan, penguasaan, perkembangan, aspirasi dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA N 1 Temon khususnya dikelas XI bahwa secara garis besar untuk penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru tidak diserap dengan baik oleh siswa, hal ini dibuktikan dengan pada saat praktek pengolahan hasil laut kebanyakan siswa masih banyak yang belum menguasai resep, sehingga masih harus bertanya kepada guru dan melihat resep pada saat proses praktek pengolahan berlangsung.

### **C. Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon**

Kegiatan pengembangan diri diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Oleh sebab itu mata pelajaran tata boga adalah satu bagian untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif. Mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon, menitik beratkan pada pengolahan hasil laut. Mata pelajaran pengolahan hasil laut merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan olahan makanan yang berbahan dasar ikan laut. Ruang lingkup pengolahan hasil laut mencakup tentang beberapa hal penting dalam pengolahan dan penyajian olahan masakan khususnya yang berbahan dasar ikan laut, antara lain: metode pengolahan, hygiene dan sanitasi, faktor kesehatan dan keselamatan kerja, teknik pengolahan bahan makanan, penerimaan, dan penyimpanan bahan baku. Ruang lingkup pembelajaran tata boga pengolahan hasil laut kelas XI di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ruang lingkup pembelajaran tata boga pengolahan hasil laut kelas XI di SMA N 1 Temon

Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I (gasal)	Ilmu Gizi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap masalah gizi</li> <li>2. Penganekaragaman konsumsi pangan</li> </ol>
	Ilmu Bahan Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Food additive</li> <li>2. Bumbu dan pengaroma</li> <li>3. Praktikum pengolahan ikan dengan menggunakan resep bumbu Indonesia (bakso ikan bumbu Bali)</li> <li>4. Praktikum pengolahan ikan dengan menggunakan resep bumbu kari</li> <li>5. Praktikum pengolahan ikan dengan menggunakan resep bumbu Indonesia (Abon ikan bumbu tumis)</li> </ol>
II (genap)	A. Menerapkan dasar-dasar sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja</li> <li>2. Ruang lingkup sanitasi dan peranan sanitasi</li> <li>3. Menerapkan kesehatan dan kebersihan diri</li> <li>4. Menerapkan prinsip dasar hygiene makanan</li> </ol>
	B. Diversifikasi pengolahan ikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengolahan nugget ikan</li> <li>2. Pengolahan siomay ikan</li> <li>3. Pengolahan otak-otak ikan</li> </ol>

Sumber : Silabus Ketrampilan Pengolahan Hasil Laut 2011/2012

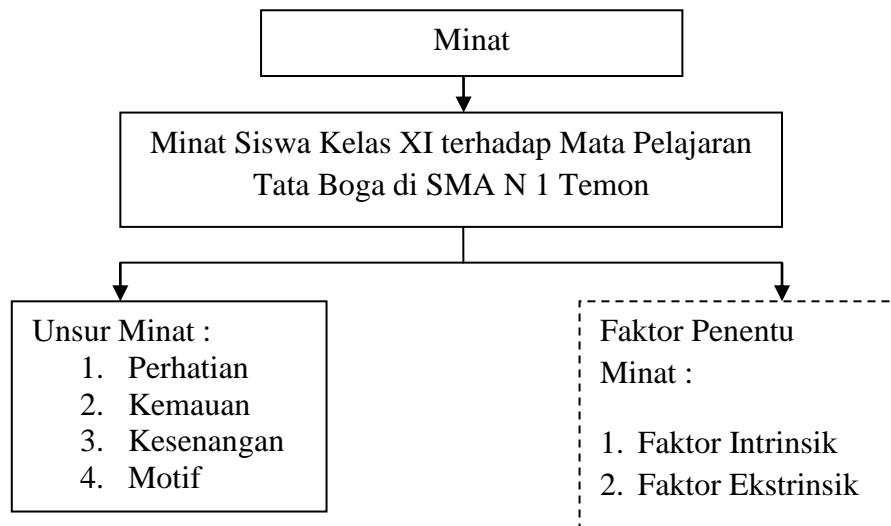
#### **D. Kerangka Berfikir**

SMA Negeri 1 Temon merupakan Sekolah Menengah Atas yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tidak semua lulusan SMA dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ke perguruan tinggi. Sebagian diantaranya harus masuk dunia kerja. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di SMA N 1 Temon mengambil kebijakan dengan memberikan mata pelajaran tata boga di semua kelas, dari kelas X sampai dengan kelas XII. Mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut adalah salah satu mata pelajaran bagian dari pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya membentuk watak dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guna mengembangkan kreativitas dan menekankan kecakapan hidup sesuai dengan minat bakat yang dimiliki siswa.

Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap, minat dan sikap merupakan dasar bagi seseorang dalam hal pengambilan keputusan. Minat mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan atau menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur seperti perhatian, kemauan, kesenangan, dan motif. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan Kolom :

[---] : Tidak Diteliti  
 [ ] : Diteliti

Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Penelitian Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon

## E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dialakukan oleh Retno Nur Astuti yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Pekerjaan Bidang Boga Pada Kelas III Di SMK Negeri 1 Sewon Bantu Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap pekerjaan bidang boga paling tinggi pada siswa kelas III di SMK Negeri 1 Sewon Bantul adalah sebagai *waiter* dengan persentase sebesar 50%. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator pengalaman termasuk pada kategori sangat tinggi dengan persentase 72,5% dan rerata ideal 12,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator harapan termasuk kategori sangat tinggi sebesar 67,5% dan

rerata ideal 27,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator perhatian termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 70% dan rerata 37,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator dorongan/motif termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 60% dan rerata ideal 12,5. Minat pada pekerjaan bidang boga dari indikator perasaan senang termasuk pada kategori tinggi dengan perentase 58,75% dan rerata ideal 7,5. Minat pada pekerjaan bidang boga pada siswa kelas III di SMKN 1 Sewon Bantul dari nilai total termasuk pada kategori tinggi dngan persentase 66,25% dan rerata ideal 97,5. Dimensi minat yang paling tinggi adalah dari indikator pengalaman.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik di SMK N 6 Yogyakarta hasil penilaiaan menunjukan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK N 6 Yogyakarta adalah faktor intrinsik terdiri dari faktor kemauan yang mempengaruhi minat siswa kelas X sebanyak 85%, memiliki kesesuaian yang “sangat tinggi”atau “sangat mempengaruhi”, faktor kesenangan sebanyak 72,5% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh, faktor motivasi sebanyak 75% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh”. Faktor ekstrisik terdiri dari faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi minat siswa 70% memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh”, faktor lingkungan

sekitar sebanyak 60% memiliki kesesuaian “rendah” atau “kurang mempengaruhi” dan faktor media sebanyak 85% memiliki kesesuaiaan “sangat tinggi” atau “sangat mempengaruhi”. Demagn kata lain secara keseluruhan faktor instrinsik dan ekstrinsik memiliki kesesuaiaan “tinggi” atau “berpengaruh” terhadap minat siswa kelas X dalam memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta diberdasarkan rerata prosentase sebanyak 74,5%.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Moh.Nazir (1988: 13), penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu. Menurut Hillway (Nazir, 1988: 13) penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Sedangkan Whitney (Nazir, 1988: 13) menyatakan, bahwa di samping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidik harus pula dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara praktis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi pinilaian sikap, ketertarikan, pendapat individu, organisasi, keadaan atau prosedur-prosedur. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau

melukiskan secara cermat dan sistematis fakta, gejala, fenomena, opini atau pendapat, sikap, dan menggambarkan (*to describe*) suatu kejadian.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dengan judul “Minat Siswa Kelas XI Terhadap Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon”.

Tempat : SMA N 1 Temon

Kebonrejo, Temon, Kulon Progo

Waktu : Februari 2012-Maret 2012

## **C. Variabel Penelitian**

Variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Selain itu variable adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan 1 (satu) variable yaitu minat siswa kelas XI terhadap pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi adalah sekumpulan anggota subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian Endang Mulyatiningsih (2011: 10). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 1 Temon sebanyak 97.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti boleh mengambil sebagian populasi saja untuk diteliti meskipun kesimpulan hasil penelitian akan berlaku untuk semua populasi. Cara pengambilan sampel merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian terutama bila peneliti menghendaki hasil penelitiannya berlaku untuk semua populasi. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *Proportional random sampling*. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1 %, 5 %, dan 10 % (Sugiyono, 2010: 71), populasi yang berjumlah 97,

sampel minimal yang harus diambil sebanyak 78. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	22
2	XI IPA 2	20
3	XI IPS 1	28
4	XI IPS 2	27
<b>Total</b>		97 siswa

Sampel yang diperoleh merupakan kepercayaan 95% atau dengan taraf kesalahan 5 % terhadap populasi. Cara penentuan sampel untuk setiap kelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penentuan Sampel Untuk Setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XI IPA 1	$\frac{22}{97} \times 78 = 18$
2	XI IPA 2	$\frac{20}{97} \times 78 = 16$
3	XI IPS 1	$\frac{28}{97} \times 78 = 22$
4	XI IPS 2	$\frac{27}{97} \times 78 = 22$

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk merasa tertarik, suka dan senang terhadap suatu hal, sehingga dapat memunculkan rasa perhatian, kemauan, kesenangan, dan motifasi yang tinggi. Kemauan ini benar-benar tumbuh dari dalam hati nuraninya sendiri tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain kemudian

diikuti adanya keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, mengerjakan serta membuktikan lebih lanjut pada akhirnya dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

## 2. Pembelajaran tata boga di SMA

Kegiatan pengembangan diri berupa mata pelajaran tata bogadi SMA diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa yang bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki.

## F. Metode Pengumpulan Data

Ada 3 (tiga) teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode angket, dokumentasi, dan wawancara.

### a. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pengalaman dan keyakinan pribadi responden. Kelebihan dari metode ini yaitu memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan, karena responden tinggal memilih jawaban yang ada sesuai dengan keadaannya

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 29), pengambilan data dengan angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonym, sehingga responden dapat dibuat jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.

- 5) Dapat dibuat standart sehingga bagi semua responden diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Instrumen dalam penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan atau dijawab oleh subjek. Penggunaan angket tertutup didasarkan pada pertimbangan, yaitu: (1) jawaban sudah standar, sehingga mudah dibandingkan dengan responden lain, (2) jawaban mudah dikode dan dianalisis, (3) responden menjadi lebih mengerti tentang makna pertanyaan sebab disediakan kemungkinan jawaban, (4) jawaban lengkap dapat diperoleh peneliti, dan (5) memudahkan responden memberikan jawaban (Suyata, 1994: 40-41).

Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Kurang setuju	2	3
4	Tidak setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2010: 135)

b. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (Lexy J. Moleong, 2005: 216-217) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan *record*. Definisi dari *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Sugiyono (2010: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumenter dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu

berupa foto (gambar) yang dapat memberikan informasi bagi [proses penelitian](#).

c. Metode Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana 2 (dua) orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 30) wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Wawancara pada penelitian ini, dilakukan secara mendalam, guna memperoleh kedalaman informasi tentang minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 4 siswa kelas XI SMA N 1 Temon yang diambil secara acak dan kemudian 4 siswa tersebut diberi kode sesuai dengan inisial nama mereka yaitu KW, SA, SDP, dan EP. Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Dengan wawancara terstruktur ini siswa, diberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian peneliti mencatat jawaban tersebut.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu berupa persiapan-persiapan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima (Suharsimi Arikunto, 2005: 136). Prosedur dalam pengadaan instrumen yang baik adalah:

1. Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variable dan kategori variable
2. Penulisan butir soal atau item kuesioner, penyusunan skala dan penyusunan pedoman wawancara
3. Penyuntingan yaitu melengkapi instrument dengan pedoman mengajukan surat pengantar, kunci jawaban, dan lain-lain yang diperlukan
4. Uji coba baik dalam skala kecil maupun besar
5. Penganalisaan butir analisis item, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran dan sebagainya.
6. Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh waktu uji coba.

Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa berupa angket tertutup dengan skala bertingkat. Skala bertingkat berisi angka-angka yang disusun secara bertingkat dari yang paling kecil berturut-turut ke yang paling besar atau sebaliknya dari yang paling besar ke yang paling lebih kecil. Skor jawaban disusun berdasarkan skala Likert dengan alternatif empat jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1.

Pernyataan dalam angket minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga berjumlah 44 butir. Adapun kisi-kisi instrument minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. kisi-kisi instrument minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon	1. Perhatian	a. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru b. Partisipasi pada saat proses pembelajaran c. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 14, 15, 16 17, 18, 19, 20
	2. Kemauan	a. Niat yang mendasari perilaku b. Kebutuhan untuk bekal setelah lulus	21, 22, 23, 24 25, 26, 27
	3. Kesenangan	a. Ketertarikan terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut b. Kesukaan terhadap suatu hal	28, 29, 30, 31 32, 33
	4. Motif	a. Tujuan yang ingin dicapai b. Rasa ingin tahu c. Pendorong perilaku	34, 35 36, 37, 38, 39, 40, 41 42, 43, 44

## **H. Uji Coba Instrumen**

Uji coba instrument berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan kendala instrumen, uji coba dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Untuk memperoleh data pada penelitian ini digunakan instrument penelitian yang disusun atas dasar kisi-kisi dari tiap variabel penelitian.

Sebelum angket disebarluaskan kepada responden maka menggunakan *try out* (uji coba) terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang tidak menjadi sampel penelitian untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik dan memadai. Baik buruknya instrumen akan berpengaruh terhadap benar tidaknya data yang diperoleh. Hal tersebut sangat menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrument dilakukan pada 10 orang siswa dari 97 populasi yang tidak menjadi sampel penelitian. Adapun tahapan dalam analisis instrument, antara lain:

- 1. Uji validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat dan kevalitan/kesahihan suatu instrument. Selain itu validitas berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mempunyai validitas

tinggi, begitu juga sebaliknya apabila validitas rendah berarti instrument kurang valid.

Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas (*content validity*), diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*) yaitu 1 (satu) orang guru pengampu mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon dan 1 (satu) dosen dari program studi pendidikan teknik boga FT UNY. Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir instrument telah memenuhi apa yang hendak diukur.

Tahapan pengujian validitas instrument merupakan pengukuran butir-butir kuesioner variabel minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga. Butir-butir kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya apakah butir-butir tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat butir kuesioner yang tidak valid, maka butir kuesioner tersebut gugur dan tidak digunakan.

Setelah butir-butir soal yang valid atau sahih, penulis menyusun kembali kisi-kisi dari variabel minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga, yang selanjutnya butir-butir soal tersebut digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat

dipercaya, jadi dapat diandalkan. Suatu instrument dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2006: 86). Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_{II} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{II}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \delta_i^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\delta_t^2$  : Varians total (Suharsimi Arikunto, 2006: 109)

Untuk mengetahui bahwa data itu reliabilitasnya tinggi, sedang, maupun rendah, dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan dengan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2010: 21)

Koefisien tersebut kemudian dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Dari perbandingan diantara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrument tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Perhitungan uji reliabilitas butir dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon	0,939	Sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 7 menunjukan bahwa alat ukur variabel minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon mempunyai keterandalan sangat tinggi dengan koefisien alpha 0,939.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan,

memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon adalah statistik deskriptif dengan prosentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing-masing variable penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo) yang rumusnya sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

$X_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

$$\text{Median} = b + p \left| \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right| i$$

Keterangan :

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median

F = Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2010: 53)

$$\text{Modus} = b + p \left| \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right|$$

Keterangan :

b = batas klas interfal dengan frekuensi terbanyak

p = panjang klas interfal

b1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interfal terbanyak)  
dikurangi klas interfal terdekat sebelumnya

b2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi klas interfal berikutnya.

(Sugiyono, 2010: 52)

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = 1 + 3,3 \log n (\text{jumlah sampel})$$

$$\text{Rentang Interval} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1$$

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{\sum f x}{N} - \frac{\sum f x}{N}}$$

Keterangan :

F = frekuensi

X = titik tengah

N = jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 93)

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variable penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variable digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variable dimana:

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi - skor terendah)$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi - skor terendah)$$

Kecenderungan tiap-tiap variable digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a.  $\geq Mi + (1,5 \times SDi)$  = Sangat tinggi
- b.  $Mi \leq Mi + (1,5 \times SDi)$  = Tinggi
- c.  $Mi - (1,5 \times SDi) \leq Mi \leq Mi + (1,5 \times SDi)$  = Rendah
- d.  $\leq Mi - (1,5 \times SDi)$  = Sangat rendah

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Sekolah**

###### **a. Profil SMA N 1 Temon**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Temon (SMA N 1 Temon) merupakan sekolah yang berstatus Negeri. Sekolah ini beralamat di Kebonrejo, Temon, Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini didirikan sejak tanggal 5 Mei 1992 dengan SK pendirian nomor 0216/0/1992. SMA Negeri 1 Temon berdiri diatas tanah dengan luas 10.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.819 m<sup>2</sup>, luas bangunan halaman upacara dan luas halaman olah raga 349 m<sup>2</sup> dan luas halaman olah raga 1.174 m<sup>2</sup>. Status tanah SMA Negeri 1 Temon adalah milik negara, dengan sifat bangunan yang permanen.

Guna meningkatkan proses belajar mengajar, sekolah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan, antara lain ruang teori, ruang praktek, ruang lab, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komite sekolah, ruang OSIS, ruang perpustakaan, ruang UKS, masjid, ruang koperasi, ruang kantin, kamar mandi/WC, gudang, ruang komputer, dan lobby.

SMA Negeri 1 Temon terdiri dari 11 (sebelas) kelas seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Kondisi Kelas di SMA N 1 Temon

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jurusan
1.	X A	32	
2.	X B	32	
3.	X C	32	
4.	XI	22	IPA <sub>1</sub>
5.	XI	20	IPA <sub>2</sub>
6.	XI	28	IPS <sub>1</sub>
7.	XI	27	IPS <sub>2</sub>
8.	XII	20	IPA <sub>1</sub>
9.	XII	20	IPA <sub>2</sub>
10.	XII	30	IPS <sub>1</sub>
11.	XII	29	IPS <sub>2</sub>
<b>Jumlah</b>		<b>292 Siswa</b>	

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi SMA Negeri 1 Temon: Cerdas dalam akademik, terampil dalam life skill, berkarakter budi luhur dilandasi iman dan taqwa, dan tanggap lingkungan.

Misi SMA Negeri 1 Temon:

- 1) Melaksanakan pembelajaran bermutu, profesional dan mengedepankan hak subyek didik.
- 2) Melaksanakan pendampingan afeksi dan pembimbingan psikomotor dalam rangka kemandirian.
- 3) Mewujudkan pengalaman agama dan ketaqwaan dalam keseharian di lingkungan sekolah.
- 4) Tanggap, mau dan mampu menyikapi terhadap lingkungan.
- 5) Membiasakan perilaku beradab, berkarakter dan budi luhur dalam pergaulan keseharian di sekolah.

Tujuan Umum SMA Negeri 1 Temon: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## **2. Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon**

- a. Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Ditinjau dari Seluruh Unsur yang Mempengaruhi

Deskripsi data keseluruhan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil statistik deskriptif keseluruhan minat siswa

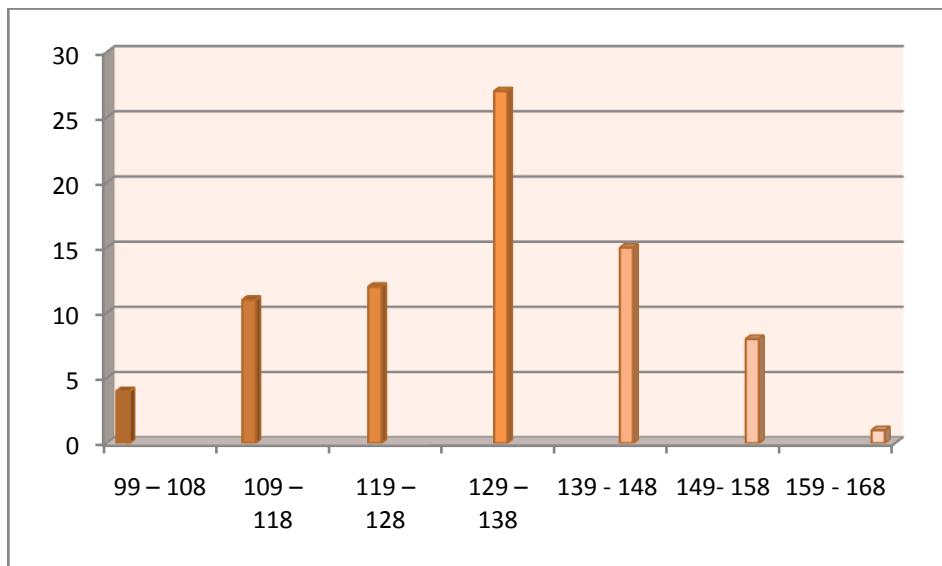
<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Standar deviasi</b>
Minat Siswa Kelas XI terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon	78	99	161	131,73	13,63

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 44 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 161 dan skor terendah 99. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 131,73, median ( $Me$ ) 132,5, modus ( $Mo$ ) sebesar 132, dan standar deviasi 13,63. Distribusi frekuensi data keseluruhan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 10 .

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa

<b>Interval</b>	<b>f</b>	<b>f relatif %</b>
99 – 108	4	5,13
109 – 118	11	14,10
119 – 128	12	15,38
129 – 138	27	34,61
139 - 148	15	19,23
149- 158	8	10,26
159 - 168	1	1,28
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 10 tentang distribusi frekuensi data keseluruhan minat siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 2.



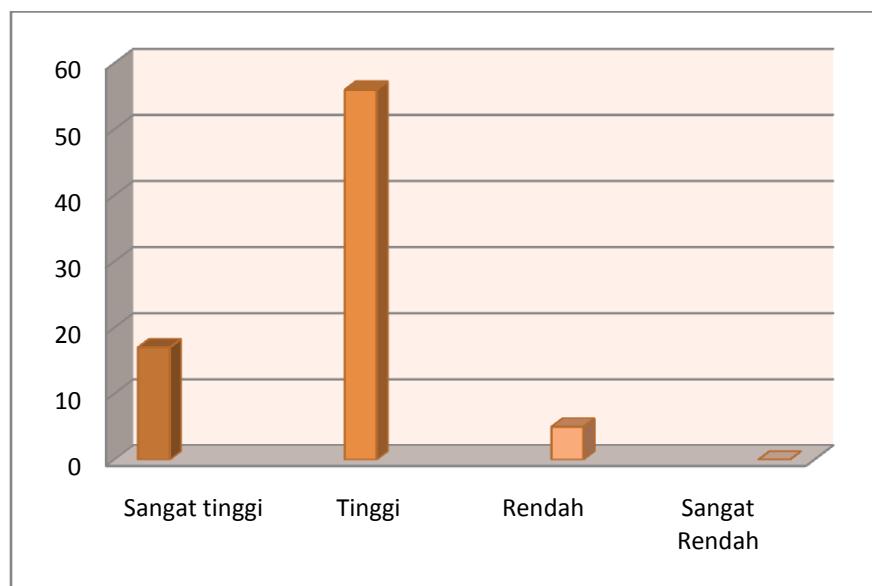
Gambar 2. Grafik Frekuensi Data Keseluruhan Minat Siswa

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 176 dan skor ideal terendah adalah 44. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (176 + 44) = 110 dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6$  (176 – 44) = 22. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari keseluruhan unsur minat yang mempengaruhi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Keseluruhan Unsur Minat yang mempengaruhi

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 143$	Sangat tinggi	17	21,79 %
110 s.d < 143	Tinggi	56	71,79 %
77 s.d < 110	Rendah	5	6,41 %
$\leq 77$	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 11 tentang kecenderungan minat siswa ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhi, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Keseluruhan Unsur Minat yang Mempengaruhi

b. Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian

Deskripsi data penelitian minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur perhatian

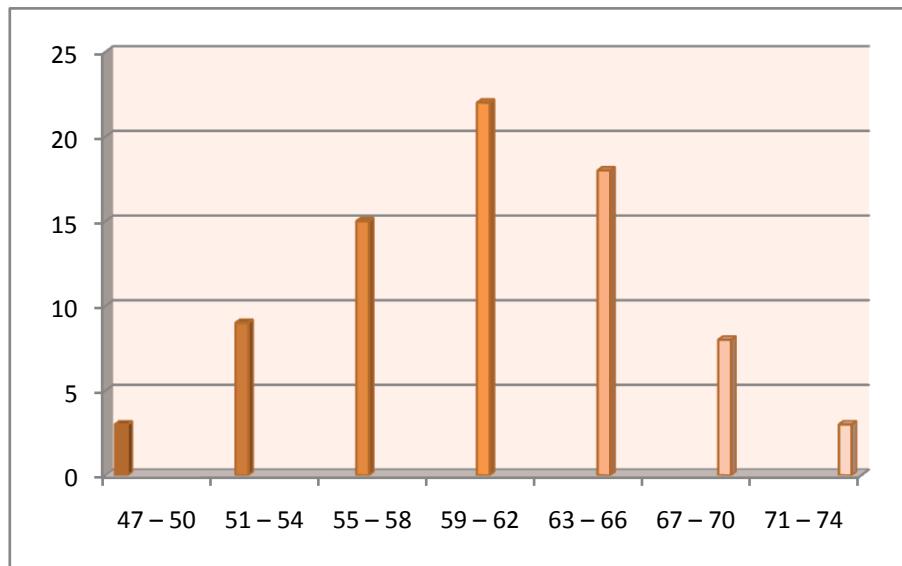
Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Perhatian	78	47	72	61	5,64

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 20 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur perhatian dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 72 dan skor terendah 47. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 61, median (Me) 61, modus (Mo) sebesar 61, dan standar deviasi 5,64. Distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur perhatian di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 13 .

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian

Interval	f	f relatif %
47 – 50	3	3,85 %
51 – 54	9	11,54 %
55 – 58	15	19,23 %
59 – 62	22	28,20 %
63 – 66	18	23,08 %
67 – 70	8	10,26 %
71 – 74	3	3,85 %
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 13 tentang distribusi frekuensi data minat siswa ditinjau dari unsur perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 4.



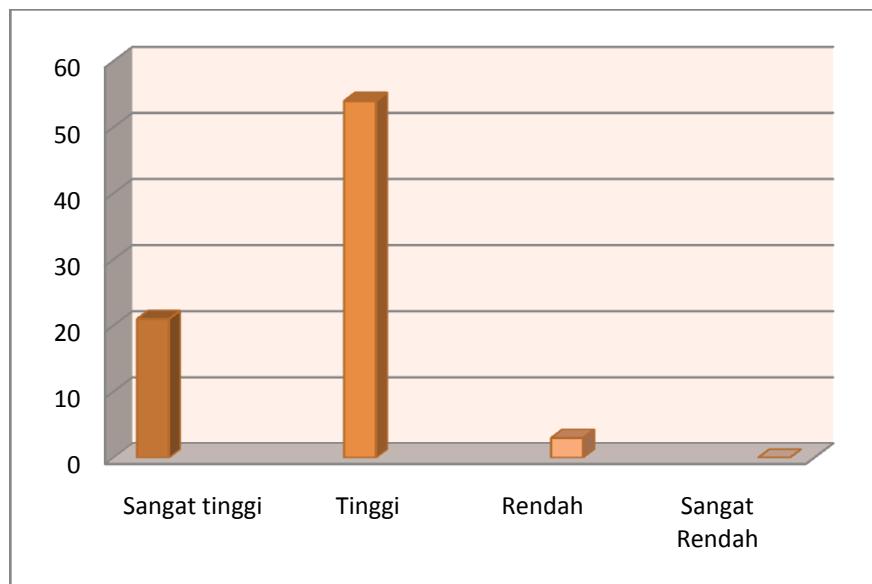
Gambar 4. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 80 dan skor ideal terendah adalah 20. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (80 + 20) = 50$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (80 - 20) = 10$ . Distribusi kecenderungan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur perhatian

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 65$	Sangat tinggi	21	26,92 %
50 s.d < 65	Tinggi	54	69,23 %
35 s.d < 50	Rendah	3	3,85 %
$\leq 35$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 14 tentang distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari unsur perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Perhatian

Dari grafik diatas, terlihat bahwa kecenderungan minat siswa termasuk dalam kategori tinggi ditinjau dari unsur perhatian. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara pada siswa sebagai berikut:

Peneliti : Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?

KW/SA/SDP/EP : “ Ya dapat memahami dengan baik “

Peneliti : Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?

KW/SA/SDP/EP : “ Ya saya mempraktekkan sesuai resep yang telah diberikan guru sebelumnya”

Peneliti : Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?

KW/SA/SDP/EP : “Saya selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat praktik berlangsung”

Peneliti : Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktik memasak di sekolah berlangsung?

KW/SA/SDP/EP : “dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok”

Peneliti : Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

KW/SA/SDP/EP : “dapat menjawab setiap pertanyaan dengan baik”

Peneliti : Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?

KW/SA/SDP/EP : “saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak dipahami”

Dari wawancara tersebut dapat dilihat tingginya perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dapat dipahami dengan baik selain itu juga siswa dapat mempraktekkan masakan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru. Partisipasi pada saat proses pembelajaran siswa termasuk aktif dengan selalu bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami dan juga dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan guru, selain itu juga siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya pada saat mengikuti praktik pengolahan di dapur.

c. Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan

Deskripsi data penelitian minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur kemauan

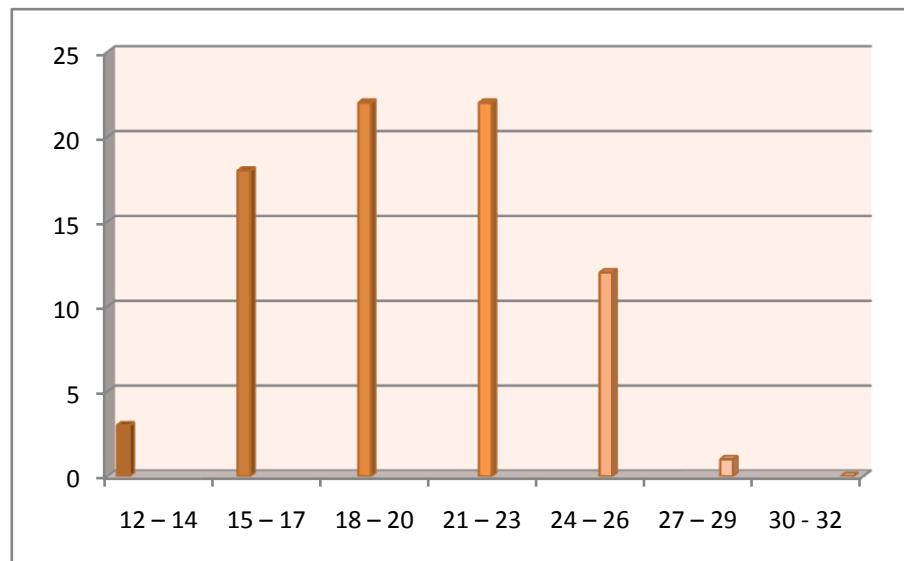
Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Kemauan	78	12	28	19,96	3,46

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 7 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur kemauan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 28 dan skor terendah 12. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 19,96, median ( $Me$ ) 20, modus ( $Mo$ ) sebesar 19, dan standar deviasi 3,46. Distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur kemauan di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan

Interval	f	f relatif %
12 – 14	3	3,85 %
15 – 17	18	23,08 %
18 – 20	22	28,20 %
21 – 23	22	28,20 %
24 – 26	12	15,38 %
27 – 29	1	1,28 %
30 - 32	0	0 %
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 16 tentang distribusi frekuensi data minat siswa ditinjau dari unsur kemauan, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 6.



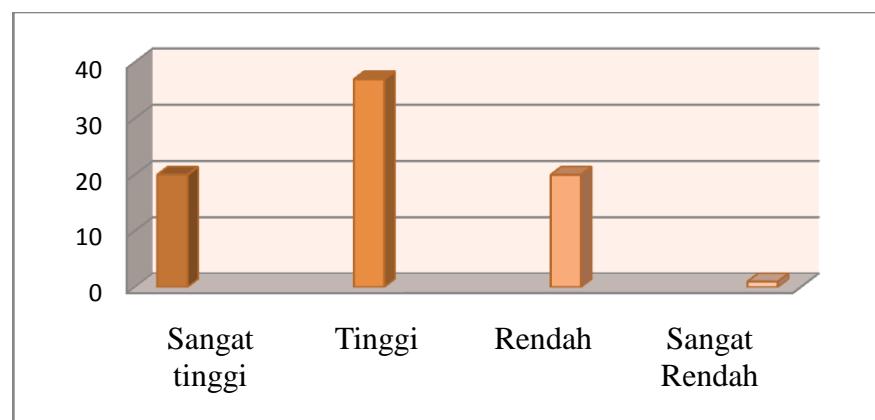
Gambar 6. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 28 dan skor ideal terendah adalah 7. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$ . Distribusi kecenderungan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur kemauan

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 22,75$	Sangat tinggi	20	25,64 %
17,5 s.d $< 22,75$	Tinggi	37	47,43 %
12,25 s.d $< 17,5$	Rendah	20	25,64 %
$\leq 12,25$	Sangat Rendah	1	1,28 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 17 tentang distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari unsur kemauan, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Kemauan

Dari grafik diatas, terlihat bahwa kecenderungan minat siswa termasuk dalam kategori tinggi ditinjau dari unsur kemauan. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara pada siswa sebagai berikut:

Peneliti : Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?

KW/SA/EP : “ ya saya memiliki bakat memasak “

SDP : ”saya tidak memiliki bakat memasak”

Peneliti : Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

KW/SA/SDP/EP : “sangat penting oleh karena itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Peneliti : Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan yang berbahan dasar ikan laut?

KW/SA/SDP/EP : ” ya “

Peneliti : Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

KW/SA/SDP/EP : “ sangat penting “

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat tingginya kemauan siswa dalam mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut. Hal tersebut dibuktikan atas niat yang mendasari perilaku siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut dengan mereka sudah memiliki bakat dalam hal memasak. Dari 4 siswa yang diwawancara hanya 1 yang mengutarakan bahwa tidak memiliki bakat dalam hal memasak. Selain itu mereka memiliki kemauan untuk mengikuti mata pelajaran tata boga didasarkan atas kesadaran mereka terhadap

pentingnya bekal ilmu tersebut setelah lulus sekolah nanti, karena kita tahu bahwa tidak semua siswa lulusan SMA dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

d. Deskripsi Penelitian Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kesenangan

Deskripsi data penelitian minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur kesenangan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur kesenangan

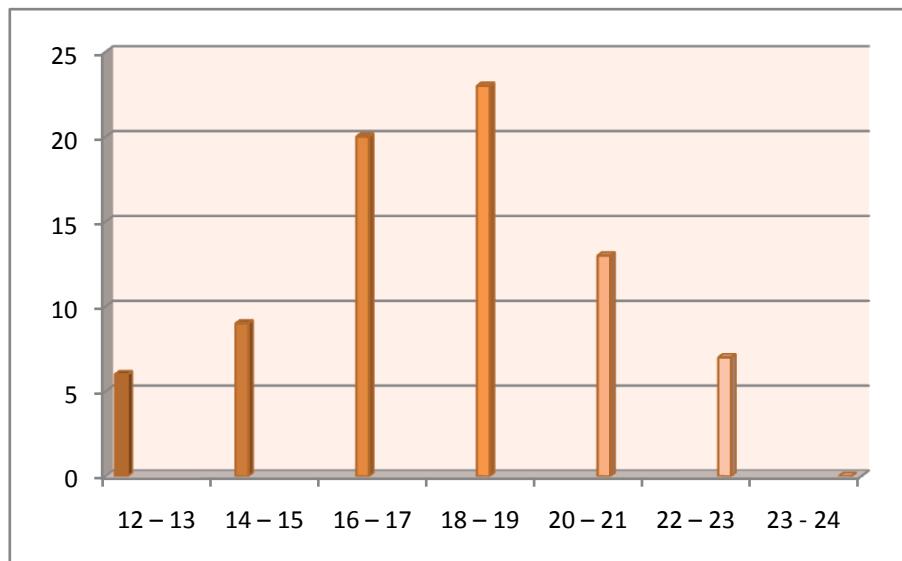
Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Kesenangan	78	12	23	17,64	2,72

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 6 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur kemauan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 23 dan skor terendah 12. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 17,64, median ( $Me$ ) 18, modus ( $Mo$ ) sebesar 18, dan standar deviasi 2,72. Distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur kesenangan di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 19 .

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kesenangan

Interval	f	f relatif %
12 – 13	6	7,69 %
14 – 15	9	11,54 %
16 – 17	20	25,64 %
18 – 19	23	29,49 %
20 – 21	13	16,67 %
22 – 23	7	8,97 %
23 - 24	0	0 %
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 19 tentang distribusi frekuensi data minat siswa ditinjau dari unsur kesenangan, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 8.



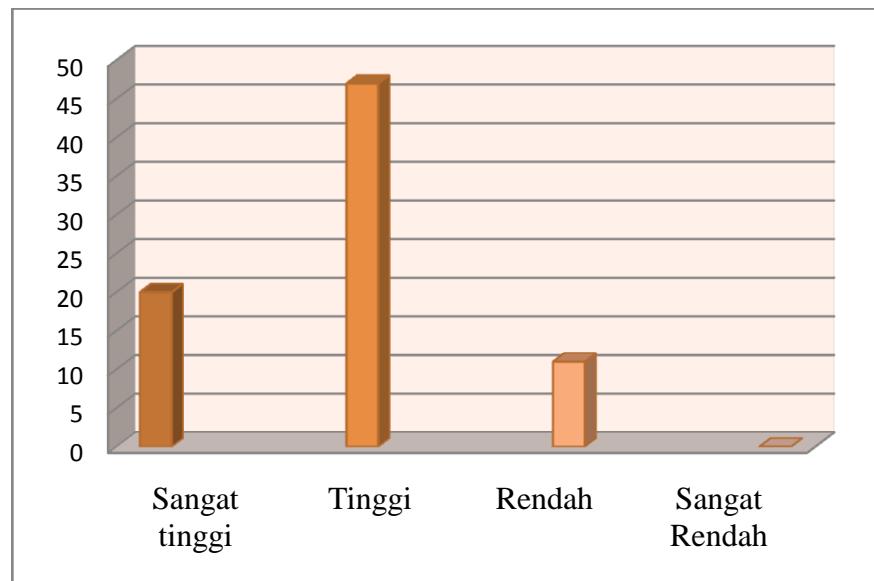
Gambar 8. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Kesenangan

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 24 dan skor ideal terendah adalah 6. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (24 + 6) = 15$  dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6 (24 - 6) = 3$ . Distribusi kecenderungan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur kesenangan

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 19,5$	Sangat tinggi	20	25,64 %
15 s.d < 19,5	Tinggi	47	60,26 %
10,5 s.d < 15	Rendah	11	14,10 %
$\leq 10,5$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 20 tentang distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari unsur kesenangan, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Kesenangan

Dari grafik diatas, terlihat bahwa kecenderungan minat siswa termasuk dalam kategori tinggi ditinjau dari unsur kesenangan. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara pada siswa sebagai berikut:

Peneliti : Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

KW/SA/EP/SDP : “ saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas “

Peneliti : Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?

KW/SA/EP/SDP : “ saya selalu datang tepat waktu “

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat tingginya kesenangan siswa dalam mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut. Hal tersebut dibuktikan atas ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran tata boga pengolahan hasil laut dengan

selalu rajin datang dan tepat waktu pada saat mengikuti mata pelajaran baik teori didalam kelas maupun praktek di lab. Tata boga yang ada di SMA N 1 Temon. Selain itu juga para siswa selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

e. Deskripsi Data Penelitian Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Motif

Deskripsi data penelitian minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur motif yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur motif dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil statistik deskriptif minat siswa ditinjau dari unsur motif

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar deviasi
Kesenangan	78	22	41	33,54	4,10

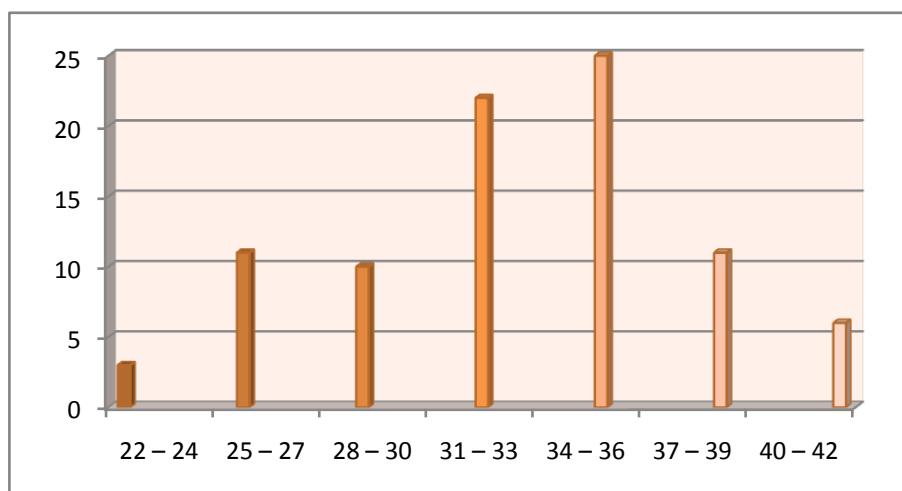
Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 11 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur kemauan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 41 dan skor terendah 22. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata ( $M$ ) sebesar 33,54 median ( $Me$ ) 34, modus ( $Mo$ ) sebesar 34, dan standar deviasi 4,10. Distribusi frekuensi data minat siswa kelas XI terhadap

mata pelajaran tata boga ditinjau dari unsur motif di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel 22 .

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Motif

Interval	f	f relatif %
22 – 24	3	3,85 %
25 – 27	1	1,28 %
28 – 30	10	12,82 %
31 – 33	22	28,20 %
34 – 36	25	32,05 %
37 – 39	11	14,10 %
40 – 42	6	7,69 %
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 22 tentang distribusi frekuensi data minat siswa ditinjau dari unsur motif, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 10.



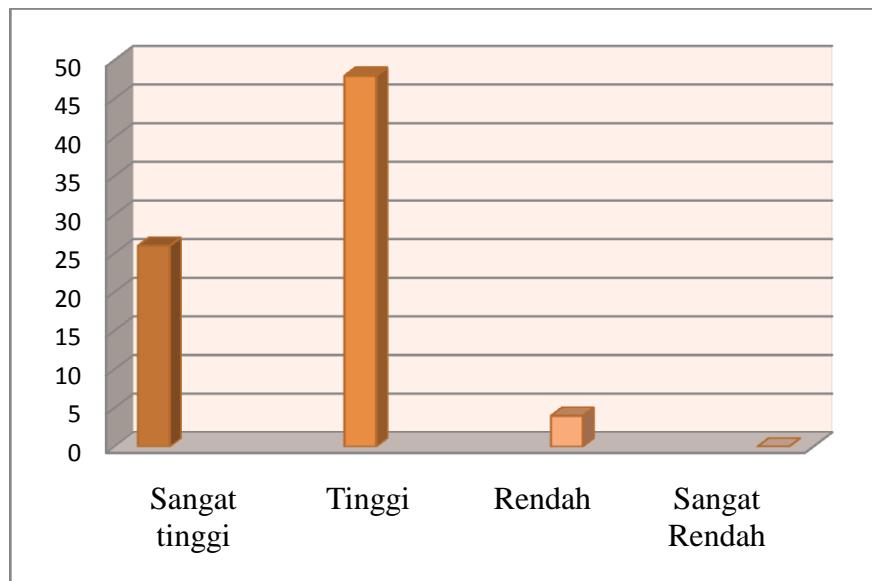
Gambar 10. Histogram Frekuensi Data Minat Siswa Ditinjau Dari Unsur Motif

Selanjutnya skor rerata ideal ( $M_i$ ) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui kecenderungan skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 44 dan skor ideal terendah adalah 11. Harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2}$  (44 + 11) = 27,5 dan Simpangan baku ideal ( $SD_i$ ) =  $1/6$  (44 - 11) = 5,5. Distribusi kecenderungan minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur motif dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari unsur motif

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 35,75$	Sangat tinggi	26	33,33 %
27,5 s.d < 35,75	Tinggi	48	61,54 %
19,25 s.d < 27,5	Rendah	4	5,13 %
$\leq 19,25$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 23 tentang distribusi kecenderungan minat siswa ditinjau dari unsur motif, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 11.



Gambar 11. Grafik Kecenderungan Minat Siswa Ditinjau dari Unsur Motif

. Dari grafik diatas, terlihat bahwa kecenderungan minat siswa termasuk dalam kategori tinggi ditinjau dari unsur motif. Hal tersebut juga didukung dengan wawancara pada siswa sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?

KW/SA/EP/SDP : “ selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal yang ditentukan “

Peneliti : Apakah hasil praktek pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan?

KW/SA/EP/SDP : “ ya selalu sesuai dengan criteria hasil yang diharapkan “

Peneliti : Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?

KW/SA/EP/SDP : “ ya saya mempraktekkan dirumah “

Peneliti : Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan

melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

SA/EP/SDP : “saya tertarik untuk mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut.

KW : “ saya tidak tertarik untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat tingginya motif siswa dalam mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut. Hal tersebut dibuktikan atas motif siswa terhadap tujuan/pendorong perilaku ketika mengikuti mata pelajaran tata boga. Selain untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, mereka juga tertarik untuk mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut. Dari 4 (empat) siswa yang diwawancara hanya 1 yang menyatakan bahwa tidak tertarik untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Minat Siswa Kelas XI Ditinjau dari Seluruh Unsur yang Mempengaruhinya**

Hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhinya dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki minat sangat tinggi 17 siswa (21,79 %), kategori tinggi 56 siswa (71,79 %), kategori rendah 5 siswa (6,41 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon termasuk dalam kategori tinggi. Diperoleh hasil tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian, kemauan, kesenangan, dan motif yang tinggi untuk mengikuti pelajaran tata boga baik pada saat pembelajaran teori maupun praktek di sekolah.

### **2. Pembahasan Minat Siswa Kelas XI Ditinjau dari Unsur Perhatian**

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian

dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki perhatian sangat tinggi 21 siswa (26,92 %), kategori tinggi 54 siswa (69,23 %), kategori rendah 3 siswa (3,85 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian termasuk dalam kategori tinggi.

### **3. Pembahasan Minat Siswa Kelas XI Ditinjau dari Unsur Kemauan**

Kemauan merupakan dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki perhatian sangat tinggi 20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 37 siswa (47,43 %), kategori rendah 20 siswa (25,64 %), dan kategori sangat rendah 1 siswa (1,28 %). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan termasuk dalam kategori tinggi

#### **4. Pembahasan Minat Siswa Kelas XI Ditinjau dari Unsur Kesenangan**

Minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, juga akan kurang berminat, dan sebaliknya. Biasanya seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan senang atau menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan memuaskan dari pada mengerjakan pekerjaan yang tidak disenangi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki kesenangan sangat tinggi 20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 47 siswa (60,26 %), kategori rendah 11 siswa (14,10 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan termasuk dalam kategori tinggi

#### **5. Pembahasan Minat Siswa Kelas XI Ditinjau Dari Unsur Motif**

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat didasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur motif dengan jumlah responden sebanyak 78 siswa, yang masuk dalam kategori memiliki motif sangat tinggi dalam mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut sebanyak 26 siswa (33,33 %), kategori tinggi 48 siswa (61,54 %), kategori rendah 4 siswa (5,13 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur motif termasuk dalam kategori tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 17 siswa (21,79 %), kategori tinggi 56 siswa (71,79 %), kategori rendah 5 siswa (6,41 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa.
2. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 21 siswa (26,92 %), kategori tinggi 54 siswa (69,23 %), kategori rendah 3 siswa (3,85 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa.
3. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 37 siswa (47,43 %), kategori rendah 20 siswa (25,64 %), dan kategori sangat rendah 1 siswa (1,28 %).
4. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi

20 siswa (25,64 %), kategori tinggi 47 siswa (60,26 %), kategori rendah 11 siswa (14,10 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa.

5. Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Tata Boga Di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur motif yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi 26 siswa (33,33 %), kategori tinggi 48 siswa (61,54 %), kategori rendah 4 siswa (5,13 %), dan kategori sangat rendah 0 siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus mampu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tata boga. Siswa dapat tertarik dengan pelajaran tata boga selain motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri ada pula faktor lain yang berasal dari pengajaran tata boga itu sendiri. Diusahakan sebelum menanamkan minat terhadap siswa, terlebih dahulu guru perlu memahami dan tahu bagaimana caranya supaya siswa dapat menyenangi mata pelajaran tata boga.
2. Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar karna akan menimbulkan kebosanan dalam diri siswa, yang akhirnya siswa tidak tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Jadi hendaknya guru dapat menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Jadi hendaknya dalam penyampaian materi pembelajaran seorang guru harus dengan cara dan gaya yang menarik perhatian siswa/peserta didik, sehingga akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1999). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Djaali. 2008. Psikology Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hurlock,B.Elisabeth. 1992. Psikology Perkembangan,Jakarta: Erlangga
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Moh. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M.Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta :Rineka cipta
- Ngalim Purwanto. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mmpengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Singgih D. Gunarso. 1989. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung agung
- Sudiyono. (2005). *Buku Ajar Pengantar Landasan Sosio-Psikologi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabhet
- (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabhet

- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

# **LAMPIRAN**

**Kisi-Kisi Penelitian Minat Siswa Kelas XI**  
**Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir</b>
Minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon	1. Perhatian	d. Pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru e. Partisipasi pada saat proses pembelajaran f. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 14, 15, 16 17, 18, 19, 20
	2. Kemauan	c. Niat yang mendasari perilaku d. Kebutuhan untuk bekal setelah lulus	21, 22, 23, 24 25, 26, 27
	3. Kesenangan	c. Ketertarikan terhadap mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut d. Kesukaan terhadap suatu hal	28, 29, 30, 31 32, 33
	4. Motif	d. Tujuan yang ingin dicapai e. Rasa ingin tahu f. Pendorong perilaku	34, 35 36, 37, 38, 39, 40, 41 42, 43, 44

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Subjek : Siswa Kelas XI SMA N 1 Temon

---

### **Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?
2. Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?
3. Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?
4. Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung?
5. Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
6. Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?
7. Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?
8. Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan yang berbahan dasar ikan laut?
9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?
10. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?
11. Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

12. Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?
13. Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?
14. Apakah hasil praktek pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan criteria hasil yang diharapkan?
15. Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?
16. Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

## **LEMBAR WAWANCARA**

Subjek : Siswa Kelas XI IPA 1  
**Kristina Wulandari**

---

### **Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?  
**Jawab :** Ya saya dapat memahami dengan baik semua materi/resep yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?  
**Jawab :** Ya saya mempraktekkan seluruh masakan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.
3. Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?  
**Jawab :** Ya saya selalu memperhatikan keselamatan kerja agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada saat praktek pengolahan berlangsung
4. Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung?  
**Jawab :** Ya saya dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung
5. Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?  
**Jawab :** Ya saya dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan baik
6. Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?  
**Jawab :** Ya saya memiliki bakat dalam memasak

7. Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawab : Sangat penting oleh karena itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya

8. Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan khususnya yang berbahan dasar ikan laut?

Jawab : Ya saya mengumpulkan resep masakan dari majalah untuk menambah pengetahuan dan mengasah bakat kemampuan saya dalam hal memasak

9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?

Jawab : Ya saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak saya pahami pada saat pembelajaran di kelas

10. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawab: selalu tepat waktu

11. Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

Jawab : Sangat penting, oleh karena itu saya senang mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di sekolah

12. Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?

Jawab : Ya saya selalu datang tepat waktu

13. Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?

Jawab : Nilai saya selalu di atas standard minimal nilai yang ditetapkan oleh sekolah

14. Apakah hasil praktek pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan?

Jawab : Hasil praktek kelompok saya tidak selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan

15. Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?

Jawab : Kadang-kadang saya mempraktekkan dirumah apa yang telah dibuat di sekolah

16. Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

Jawab : Tidak

## **LEMBAR WAWANCARA**

Subjek : Siswa Kelas XI IPA 2

**Sri Amanati**

NIS : 2263

---

### **Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat memahami dengan baik semua materi/resep yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?

**Jawab :** Ya saya mempraktekkan seluruh masakan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

3. Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab :** Ya saya selalu memperhatikan keselamatan kerja agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada saat praktek pengolahan berlangsung

4. Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung

5. Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan baik

6. Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?

Jawab : Ya saya memiliki bakat dalam memasak

7. Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawab : Sangat penting oleh karena itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya

8. Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan khususnya yang berbahan dasar ikan laut?

Jawab : Ya saya mengumpulkan resep masakan dari majalah untuk menambah pengetahuan dan mengasah bakat kemampuan saya dalam hal memasak

9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?

Jawab : Ya saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak saya pahami pada saat pembelajaran di kelas

10. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawab: selalu tepat waktu

11. Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

Jawab : Sangat penting, oleh karena itu saya senang mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di sekolah

12. Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?

Jawab : Ya saya selalu datang tepat waktu

13. Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?

Jawab : Nilai saya selalu di atas standard minimal nilai yang ditetapkan oleh sekolah

14. Apakah hasil praktik pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan?

Jawab : Hasil praktik kelompok saya selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan

15. Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?

Jawab : Kadang-kadang saya mempraktekkan dirumah apa yang telah dibuat di sekolah

16. Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

Jawab : Ya saya tertarik untuk mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut.

## **LEMBAR WAWANCARA**

**Subjek** : Siswa Kelas XI IPS 1

**Surya Duta Panaswara**

**NIS** : 2265

---

### **Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?

**Jawab** : Ya saya dapat memahami dengan baik semua materi/resep yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?

**Jawab** : Ya saya mempraktekkan seluruh masakan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

3. Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab** : Ya saya selalu memperhatikan keselamatan kerja agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada saat praktek pengolahan berlangsung

4. Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab** : Ya saya dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung

5. Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

**Jawab** : Ya saya dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan baik

6. Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?

Jawab : Saya tidak memiliki bakat dalam hal memasak

7. Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawab : Sangat penting oleh karena itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya

8. Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan khususnya yang berbahan dasar ikan laut?

Jawab : Ya saya mengumpulkan resep masakan dari majalah untuk menambah pengetahuan dan mengasah bakat kemampuan saya dalam hal memasak

9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?

Jawab : Ya saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak saya pahami pada saat pembelajaran di kelas

10. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawab: selalu tepat waktu

11. Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

Jawab : Sangat penting, oleh karena itu saya senang mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di sekolah

12. Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?

Jawab : Ya saya selalu datang tepat waktu

13. Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?

Jawab : Nilai saya selalu di atas standard minimal nilai yang ditetapkan oleh sekolah

14. Apakah hasil praktik pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan?

Jawab : Hasil praktik kelompok saya tidak selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan

15. Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?

Jawab : Kadang-kadang saya mempraktekkan dirumah apa yang telah dibuat di sekolah

16. Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

Jawab : Ya saya tertarik untuk mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut

## LEMBAR WAWANCARA

Subjek : Siswa Kelas XI IPS 2  
**Eka Purwaningsih**

---

### **Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

1. Apakah anda dapat memahami dengan baik materi/resep yang dijelaskan oleh guru sebelum praktek berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat memahami dengan baik semua materi/resep yang dijelaskan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Apakah pada saat praktek anda mempraktekkan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru?

**Jawab :** Ya saya mempraktekkan seluruh masakan sesuai dengan resep yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

3. Apakah anda selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab :** Ya saya selalu memperhatikan keselamatan kerja agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan pada saat praktek pengolahan berlangsung

4. Apakah anda dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok pada saat praktek memasak di sekolah berlangsung

5. Apakah anda dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

**Jawab :** Ya saya dapat menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dengan baik

6. Apakah memasak merupakan salah satu bakat yang anda miliki?

**Jawab :** Ya saya memiliki bakat dalam hal memasak

7. Seberapa penting tujuan hygiene perorangan dalam kehidupan sehari-hari anda?

Jawab : Sangat penting oleh karena itu saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya

8. Apakah anda mengumpulkan berbagai macam resep masakan khususnya yang berbahan dasar ikan laut?

Jawab : Ya saya mengumpulkan resep masakan dari majalah untuk menambah pengetahuan dan mengasah bakat kemampuan saya dalam hal memasak

9. Apakah anda selalu bertanya kepada guru setiap kali ada hal yang tidak anda pahami/mengerti pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung?

Jawab : Ya saya selalu bertanya jika ada hal yang tidak saya pahami pada saat pembelajaran di kelas

10. Apakah anda selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawab: selalu tepat waktu

11. Seberapa penting bagi anda bekal yang diberikan pada saat menempuh jenjang pendidikan SMA melalui mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut?

Jawab : Sangat penting, oleh karena itu saya senang mengikuti mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut di sekolah

12. Apakah anda selalu datang tepat waktu saat praktek pengolahan hasil laut dan menyiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan pada saat praktek baik alat maupun bahan?

Jawab : Ya saya selalu datang tepat waktu

13. Bagaimana nilai mata pelajaran tata boga pengolahan hasil laut anda, apakah selalu mendapatkan nilai di atas standard minimal nilai yang ditetapkan?

Jawab : Nilai saya selalu di atas standard minimal nilai yang ditetapkan oleh sekolah

14. Apakah hasil praktek pengolahan hasil laut anda selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan?

Jawab : Hasil praktek kelompok saya tidak selalu sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan

15. Apakah anda mempraktekkan di rumah semua jenis olahan yang telah dipraktekkan di sekolah?

Jawab : Kadang-kadang saya mempraktekkan dirumah apa yang telah dibuat di sekolah

16. Apakah setelah lulus SMA nanti anda akan mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut?

Jawab : Ya saya tertarik untuk mendalami ilmu yang berhubungan dengan pengolahan hasil laut dengan melanjutkan keperguruan tinggi yang sesuai dengan bidang tersebut

## Hasil Uji Coba Instrumen

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.943	44

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.970	1.800	3.800	2.000	2.111	.171	44

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128.30	211.567	.323	.	.940
VAR00002	127.60	207.822	.820	.	.935
VAR00003	127.40	209.156	.612	.	.936
VAR00004	127.40	216.489	.233	.	.939
VAR00005	127.20	212.622	.564	.	.937
VAR00006	126.90	216.322	.409	.	.938
VAR00007	128.10	211.878	.366	.	.939
VAR00008	127.20	212.178	.593	.	.937
VAR00009	127.50	214.944	.336	.	.938
VAR00010	127.50	214.722	.540	.	.937
VAR00011	128.00	213.111	.406	.	.938
VAR00012	127.70	212.678	.630	.	.937
VAR00013	127.70	222.011	-.047	.	.940
VAR00014	127.40	209.822	.823	.	.936
VAR00015	127.80	210.622	.486	.	.937

VAR00016	127.20	212.178	.593	.	.937
VAR00017	127.50	204.722	.608	.	.936
VAR00018	127.90	212.100	.492	.	.937
VAR00019	127.40	210.267	.554	.	.937
VAR00020	127.50	213.833	.308	.	.939
VAR00021	128.30	226.900	-.276	.	.943
VAR00022	128.30	212.900	.557	.	.937
VAR00023	128.30	198.233	.823	.	.934
VAR00024	127.70	214.011	.532	.	.937
VAR00025	127.50	210.278	.909	.	.935
VAR00026	127.80	203.511	.832	.	.934
VAR00027	128.10	206.544	.590	.	.937
VAR00028	127.80	209.956	.686	.	.936
VAR00029	127.60	216.711	.511	.	.938
VAR00030	128.20	205.289	.779	.	.935
VAR00031	128.10	208.322	.632	.	.936
VAR00032	127.70	212.678	.630	.	.937
VAR00033	127.60	214.489	.246	.	.940
VAR00034	127.00	216.000	.376	.	.938
VAR00035	127.50	215.167	.323	.	.939
VAR00036	127.80	213.067	.493	.	.937
VAR00037	127.70	208.233	.670	.	.936
VAR00038	127.60	206.267	.919	.	.934
VAR00039	127.70	211.122	.746	.	.936
VAR00040	127.80	203.956	.810	.	.935
VAR00041	127.80	204.178	.799	.	.935
VAR00042	128.70	223.344	-.112	.	.942
VAR00043	128.90	225.433	-.319	.	.941
VAR00044	127.40	208.489	.648	.	.936

## 1. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon Ditinjau dari Seluruh Unsur Yang Mempengaruhi

Dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala likert 1 – 4 yang berjumlah 44 butir diperoleh :

- Skor ideal tertinggi (ST) :  $44 \times 4 = 176$
- Skor ideal terendah (SR) :  $44 \times 1 = 44$ .

Untuk menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (176 + 44) \\ &= \frac{1}{2} (220) \\ &= 110 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (176 - 44) \\ &= \frac{1}{6} (132) \\ &= 22 \end{aligned}$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- Golongan Sangat Tinggi  $= \geq Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= \geq 110 + (1,5 \times 22)$   
 $= \geq 110 + 33$   
 $= \geq 143$
- Golongan Tinggi  $= Mi \text{ s/d } Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= 110 \text{ s/d } 110 + (1,5 \times 22)$   
 $= 110 \text{ s/d } 143$
- Golongan Rendah  $= Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s/d } Mi$   
 $= 110 - (1,5 \times 22) \text{ s/d } 110$   
 $= 110 - 33 \text{ s/d } 110$   
 $= 77 \text{ s/d } 110$

- Golongan Sangat Rendah  $= \leq Mi - (1,5 \times SDi)$   
 $= \leq 110 - (1,5 \times 22)$   
 $= \leq 110 - 33$   
 $= \leq 77$

Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran

Tata Boga di SMA N 1 Temon dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 143$	Sangat tinggi	17	21,79 %
110 s.d $< 143$	Tinggi	56	71,79 %
77 s.d $< 110$	Rendah	5	6,41 %
$\leq 77$	Sangat Rendah	0	0
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

## 2. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon Ditinjau dari Unsur Perhatian

Dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala likert 1 – 4 yang berjumlah 20 butir diperoleh :

- Skor ideal tertinggi (ST) :  $20 \times 4 = 80$
- Skor ideal terendah (SR) :  $20 \times 1 = 20$ .

Untuk menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (80 + 20) \\ &= \frac{1}{2} (100) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (80 - 20) \\ &= \frac{1}{6} (60) \\ &= 10 \end{aligned}$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- Golongan Sangat Tinggi  $= \geq Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= \geq 50 + (1,5 \times 10)$   
 $= \geq 50 + 15$   
 $= \geq 65$
- Golongan Tinggi  $= Mi \leq s/d < Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= 50 \leq s/d < 50 + (1,5 \times 10)$   
 $= 50 \leq s/d < 65$
- Golongan Rendah  $= Mi - (1,5 \times SDi) \leq s/d < Mi$   
 $= 50 - (1,5 \times 10) \leq s/d < 50$   
 $= 50 - 15 \leq s/d < 50$   
 $= 35 \leq s/d < 50$

- Golongan Sangat Rendah  $= \leq Mi - (1,5 \times SDi)$   
 $= \leq 50 - (1,5 \times 10)$   
 $= \leq 50 - 15$   
 $= \leq 35$

Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran

Tata Boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada

Tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 65$	Sangat tinggi	21	26,92 %
50 s.d $< 65$	Tinggi	54	69,23 %
35 s.d $< 50$	Rendah	3	3,85 %
$\leq 35$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

### 3. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon Ditinjau dari Unsur Kemauan

Dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala likert 1 – 4 yang berjumlah 7 butir diperoleh :

- Skor ideal tertinggi (ST) :  $7 \times 4 = 28$
- Skor ideal terendah (SR) :  $7 \times 1 = 7$

Untuk menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (28 + 7) \\ &= \frac{1}{2} (35) \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (28 - 7) \\ &= \frac{1}{6} (21) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- Golongan Sangat Tinggi  $= \geq Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= \geq 17,5 + (1,5 \times 3,5)$   
 $= \geq 17,5 + 5,25$   
 $= \geq 22,75$
- Golongan Tinggi  $= Mi \leq s/d < Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= 17,5 \leq s/d < 17,5 + (1,5 \times 3,5)$   
 $= 17,5 \leq s/d < 22,75$
- Golongan Rendah  $= Mi - (1,5 \times SDi) \leq s/d < Mi$   
 $= 17,5 - (1,5 \times 3,5) \leq s/d < 17,5$   
 $= 17,5 - 5,25 \leq s/d < 17,5$   
 $= 12,25 \leq s/d < 17,5$

- Golongan Sangat Rendah  $= \leq Mi - (1,5 \times SDi)$   
 $= \leq 17,5 - (1,5 \times 3,5)$   
 $= \leq 17,5 - 5,25$   
 $= \leq 12,25$

Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kemauan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 22,75$	Sangat tinggi	20	25,64 %
$17,5 \leq s.d < 22,75$	Tinggi	37	47,43 %
$12,25 \leq s.d < 17,5$	Rendah	20	25,64 %
$\leq 12,25$	Sangat Rendah	1	1,28 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

#### 4. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon Ditinjau dari Unsur Kesenangan

Dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala likert 1 – 4 yang berjumlah 6 butir diperoleh :

- Skor ideal tertinggi (ST) :  $6 \times 4 = 24$
- Skor ideal terendah (SR) :  $6 \times 1 = 6$

Untuk menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= \frac{1}{6} (18) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- Golongan Sangat Tinggi  $= \geq Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= \geq 15 + (1,5 \times 3)$   
 $= \geq 15 + 4,5$   
 $= \geq 19,5$
- Golongan Tinggi  $= Mi \text{ s/d } Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= 15 \text{ s/d } 15 + (1,5 \times 3)$   
 $= 15 \text{ s/d } 19,5$
- Golongan Rendah  $= Mi - (1,5 \times SDi) \text{ s/d } Mi$   
 $= 15 - (1,5 \times 3) \text{ s/d } < 15$   
 $= 15 - 4,5 \text{ s/d } < 15$   
 $= 10,5 \text{ s/d } < 15$

- Golongan Sangat Rendah  $= \leq Mi - (1,5 \times SDi)$   
 $= \leq 15 - (1,5 \times 3)$   
 $= \leq 15 - 4,5$   
 $= \leq 10,5$

Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 19,5$	Sangat tinggi	20	25,64 %
15 s.d $< 19,5$	Tinggi	47	60,26 %
10,5 s.d $< 15$	Rendah	11	14,10 %
$\leq 10,5$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

## 5. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon Ditinjau dari Unsur Motif

Dari hasil perhitungan skor instrument penelitian skala likert 1 – 4 yang berjumlah 11 butir diperoleh :

- Skor ideal tertinggi (ST) :  $11 \times 4 = 44$
- Skor ideal terendah (SR) :  $11 \times 1 = 11$

Untuk menentukan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\begin{aligned} &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= \frac{1}{2} (30) \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\ &= \frac{1}{6} (18) \\ &= 3 \end{aligned}$$

Dengan harga Mi dan SDi tersebut dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut :

- Golongan Sangat Tinggi  $= \geq Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= \geq 15 + (1,5 \times 3)$   
 $= \geq 15 + 4,5$   
 $= \geq 19,5$
- Golongan Tinggi  $= Mi \leq s/d < Mi + (1,5 \times SDi)$   
 $= 15 \leq s/d < 15 + (1,5 \times 3)$   
 $= 15 \leq s/d < 19,5$
- Golongan Rendah  $= Mi - (1,5 \times SDi) \leq s/d < Mi$   
 $= 15 - (1,5 \times 3) \leq s/d < 15$   
 $= 15 - 4,5 \leq s/d < 15$   
 $= 10,5 \leq s/d < 15$

- Golongan Sangat Rendah  $= \leq Mi - (1,5 \times SDi)$   
 $= \leq 15 - (1,5 \times 3)$   
 $= \leq 15 - 4,5$   
 $= \leq 10,5$

Distribusi Kecenderungan Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari unsur kesenangan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Interval	Kategori	f	f relatif %
$\geq 19,5$	Sangat tinggi	20	25,64 %
15 s.d $< 19,5$	Tinggi	47	60,26 %
10,5 s.d $< 15$	Rendah	11	14,10 %
$\leq 10,5$	Sangat Rendah	0	0 %
<b>Total</b>		<b>78</b>	<b>100 %</b>

**Antusias Siswa di Dalam Mengikuti Mata  
Pelajaran Tata Boga Pengolahan Hasil Laut di SMA N 1 Temon**

